

**TAFSIR ORAL TGB MUHAMMAD ZAINUL MAJDI
(Analisis terhadap Penafsiran Surah Al-Baqarah di *YouTube*)**



TESIS

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister (S2)
Ilmu al-Quran dan Tafsir

Oleh:

NAJAMUDIN MAKMUR
NIM. 20205031008

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Najamudin Makmur
NIM : 20205031008
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah karya saya sendiri dan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Januari 2023
Saya yang menyatakan,



Najamudin Makmur
NIM: 20205031008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth., Ketua Program
Studi Magister (S2) Ilmu Al-
Qur'an dan Tafsir Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh...

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

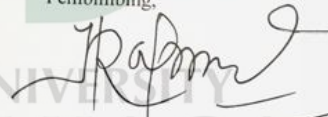
TAFSIR ORAL TGB MUHAMMAD ZAINUL MAJDI (Analisis Terhadap Penafsiran Surah Al-Baqarah Di *YouTube*)

Yang ditulis oleh :

Nama : Najamudin Makmur
NIM : 20205031008
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa TESIS tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama. *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh...*

Yogyakarta, 16 Januari 2023
Pembimbing,



Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah,
S.Ag., M.Hum., M.A.,
NIP. 19711019 199603 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-292/Un.02/DU/PP.00.902/2023

Tugas Akhir dengan judul : TAFSIR ORAL T.G.B. MUHAMMAD ZAINUL MAIDI (Analisis terhadap Penafsiran Surah Al-Baqarah di YouTube)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAJAMUDIN MAKHMUR, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 20205031008
Telah diajukan pada : Senin, 30 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Inayah Rihmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 41696910048



Pengaji I

Dr. Adh Sofis, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 41696910048



Pengaji II

Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 41696910048



Yogyakarta, 30 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rihmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 41696910048

1/ 30/08/2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Tuntutlah ilmu! Luangkan waktu, tenaga, serta segenap perhatianmu untuknya. Kalau seandainya saat ini kalian menjadi orang yang rendah dihadapan manusia, maka yakinlah suatu waktu Allah pasti akan menjadikan kalian orang yang mulia dengan ilmu itu. Dan ketahuilah, tidak ada yang paling merugi kecuali orang yang jahil.”

Inspired By: 'Urwah bin Zubair



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

For my Family; I will never be able to repay you for the time and love you showed me growing up, but know that I love and appreciate it all, every single day. I'm blessed to have you all in my life. Thank you 🤲 🤲 🤲



Abstrak

Cara klasik dalam memproduksi tafsir dalam bentuk teks telah mengalami pergeseran dalam bentuk oral di media sosial. Pertemuan tafsir dan kemajuan teknologi hari ini telah mendorong antusiasme publikasi tafsir yang menyajikan keragaman tafsir oral di ruang publik. Ruang media tafsir oral menunjukkan hal berbeda dengan tafsir teks, yakni dalam bentuk sifat pemaknaannya yang aksidental. Tafsir oral di ruang media digital hari ini dapat dilihat sebagai sebuah wacana dengan asumsi dasar bahwa penyampaian tafsir oral dilakukan sebagai sebuah tanggung jawab moral seorang akademisi/kiyai terlibat dalam pembangunan sosial kemasyarakatan. Selain itu, tafsir oral yang disampaikan beberapa tahun terakhir ini, menyentuh tema-tema sosial politik masyarakat, seperti: Pancasila/ideologi Negara, keragaman, moderasi dan lainnya. Penelitian tesis ini memilih TGB sebagai objek kajian karena beberapa alasan: 1), TGB tidak hanya berperan sebagai akademisi dan Kiyai, namun juga politisi. 2), posisi sebagai *reader*, dimana TGB langsung menafsirkan. 3), medan kajian, dimana TGB tidak hanya menyampaikan tafsir di tempat sakral (masjid), namun juga diberbagai tempat seperti kampus, acara politik dan sebagainya. 4), tafsir oral TGB mengimbangi kontestasi/referensi kajian keislaman moderat. Penelitian ini dibedah menggunakan teori sosiologi pengetahuan dengan tiga sirkulasi proses analisis terhadap objek penelitian yakni: Internalisasi, sosialisasi dan ekternalisasi. Pendekatan yang digunakan adalah (*Critical Discourse Analysis*) Van Dijk. Dalam wacana, setiap sesuatu (teks atau lisan) memiliki dasar representasi sosial. Keberadaan lisan atau teks memiliki keterkaitan dengan kognisi sosial yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode analisis kritis, yakni tidak hanya menggambarkan dan menerangkan proses penafsiran oral TGB, metode penafsiran, tema penafsiran dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan tafsir oral TGB namun menganalisis hal yang lebih luas dari proses penafsiran itu.

Penelitian ini menemukan beberapa kesimpulan: *Pertama*, dalam tafsir oral, TGB berinteraksi dengan al-Qur'an sebagai mufassir yang menjelaskan makna kepada para audiens, TGB menyampaikan dengan langsung sebuah ayat, kata kunci dalam sebuah ayat dan juga menyampaikan kesinambungan ayat (*munasabah*). TGB menerangkan diterprinci dengan pendekatan kontekstual, mempertimbangkan konteks sosial yang berkembang dalam menerangkan tafsir ayat. *Kedua*, medan wacana penafsiran TGB didominasi pada beberapa tema, antara lain: (1) Basis ideologi negara Indoneisa, (2) Fenomena/kasus politik, (3) kenegaraaan, kebersamaan dan keumatan, (4) Agama dan Budaya. Tema/isu ini menjadi makna yang berarti (*magnifful meaning*) bagi TGB. TGB meresepsikan dengan baik pengetahuan dan pengalamannya, serta menjadi pembentuk utama atas tema-tema tafsir oral yang ia sampaikan. *Ketiga*, ada beberapa dampak dari pegreseran ke tafsir oral, antara lain: 1). Terlibat dalam pergeseran Otoritas tafsir. 2). Telibat mengimbangi kontestasi keislaman Moderat di ruang media sosial. 3). Terjadinya komodifikasi tafsir. 4). Penumbuhan resepsi religius pendengar. 5). Mengalami subjektifikasi dan objektifikasi tafsir. 6). Lebih mudah terlibat dalam mempengaruhi cara fikir, sikap dan perilaku keberagamaan.

Kata Kunci: *Tafsir Oral, TGB, Media Sosial.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	H
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta' aqqidin
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-auliya'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطرة Ditulis Zakat al-fitri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	ḍammah	U	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعى	Ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	Karīm
ḍammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt atas berkat, ridho, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam tidak lupa pula penulis ucapkan kepada nabi Muhammad Saw, Rasul pilihan serta suri tauladan, serta kepada keluarga dan para sahabatnya atas ilmu yang telah mereka wariskan kepada umat.

Penulisan tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Agama (M. Ag) pada Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun tesis ini berjudul "TAFSIR ORAL TGB MUHAMMAD ZAINUL MAJDI (Analisis terhadap Penafsiran Surah Al-Baqarah di *YouTube*)"

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang selalu memberi motivasi, do'a, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Terkhusus kepada Ibunda Hj. Muniati yang selalu memberi semangat untuk terus berjuang. Kepada Ayahanda Sanapudin yang telah mewariskan tekad untuk anak-anaknya. Dan kepada kedua Kakaku Milihartawan dan Isnaningsih. Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang senantiasa terpatri dalam do'a dan sujudnya yang selalu senantiasa membimbing sebagai sumber kekuatan terbesar penulis dalam penyelesaian tesis ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan umur yang panjang serta bermanfaat. Aamiin. Teruntuk keponakanku Suci dan Ziyad, terimakasih telah hadir di dunia ini menjadi pelengkap dan penghibur dalam keluarga.

Dengan segala ketulusan, penghormatan, dan kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga selaku pembimbing dan penasehat akademik yang sangat banyak memberi motivasi, solusi, dan inovasi dalam penyelesaian tesis ini.
3. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A. dan Dr. Mahbub Ghazali selaku ketua program Studi dan Sekretaris Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Kepada dosen-dosen panutan penulis: Abah Rafiq, Abi Mustaqim, Pak Yai Sahiron, Pak Baidowi, Pak Ali Imron, Pak Robby H Abror, Pak Chirzin, Pak Fadhli Lukman, Pak Ustadzi, Bu Fatimah Husein, Bu Adib Sofia, dan Bu Nina Mariani Noor, dan segenap dosen serta staf akademik TU Bu Tuti dan Pak Marianto yang telah banyak memberi kemudahan dalam pendidikan penulis di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat terselesaikannya tesis ini. Akhirnya kepada Allah Swt penulis serahkan segalanya serta selalu berdo'a yang tiada henti, rasa syukur yang teramat besar penulis haturkan kepada-Nya, atas segala izin dan limpahan berkah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Yogyakarta, 18 Januari 2023
Penulis,

Najamudin Makmur
N I M : 20205031008

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHANAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	10
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB V PENUTUP	132
A. Kesimpulan.....	132
B. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	134
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cara klasik dalam memproduksi tafsir yang berbentuk teks¹ telah mengalami pergeseran dalam bentuk oral di media sosial. Tafsir sebagai sebuah tradisi pemahaman, selalu memperlihatkan adanya keterlibatan perkembangan ruang sosial kehidupan yang membentuk atau menjadikan sebuah penafsiran aktif di masyarakat. Demikian juga dengan penafsiran di dunia kontemporer hari ini. Tafsir dan aktivitas/kegiatan yang memuat interpretasi al-Qur'an, dapat dilihat sebagai sebuah fenomena. Walid Saleh mewacanakan tafsir kontemporer sebagai sebuah fenomena, ia tidak hanya mendiskusikan mengenai munculnya Muhammad 'Abduh, Nasr Hamid Abu Zayd atau lainnya yang mewakili wajah mufassir kontemporer, melainkan mendiskusikan kemunculan tafsir dalam dunia atau akumulasi fenomena (*hybrid phenomeneon*) yang lebih luas, seperti: adanya perkembangan media, perkembangan digital, akses informasi dan lainnya.²

Dengan kemunculan media yang semakin berkembang, tafsir dan aktivitas penafsiran menemukan momentum pergeseran ke dunia modern dalam bentuk oral yang berbeda dengan cara klasik yang berbentuk teks. Mendengarkan tuturan secara langsung bisa memberikan pemahaman yang lebih mudah, karena kata-kata yang keluar dari lisan memiliki kekuatan magis yang menghubungkan pemahaman antara penutur dengan lawan tutur.³ Faktor itulah yang menyebabkan tafsir oral banyak digemari oleh

¹ Penafsiran seperti ini telah banyak dilakukan baik di kalangan sahabat, maupun oleh ulama-ulama sepanjang sejarah, baik pada era klasik, pertengahan, maupun pada era modern-kontemporer. Lihat Ignaz Goldziher, *Mazhab Tafsir dari Klasik hingga Modern*, terj. M. Alaika Salamullah, dkk, (Yogyakarta: Penerbit eLSAQ Press, 2010), 25.

² Walid Saleh, "Contemporary Tafsir: The Rise of Scriptural Theology", dalam Mustafa Shah and Muhammad Abdel Haleem (ed.), *The Oxford Handbook of Qur'anic Studies* (Oxford: Oxford University Press, 2020), 694.

³ Walter J. Ong, *Orality and Literacy*, (New York: Taylor & Francis e-Library, 2005), 31-32.

masyarakat, karena dianggap lebih praktis dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Penafsiran secara oral tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh konteks sosial penutur, namun dipengaruhi juga oleh keinginan dari lawan tutur (audiens). Artinya bahwa sifat dari tafsir oral itu akan selalu dinamis disetiap keadaannya, sehingga relevan dijadikan pedoman untuk memperbaiki individu dan sosial masyarakat.⁴

Tafsir oral dapat ditelusuri jejak sejarahnya di Indonesia dimana fase abad XVI hingga abad XVIII M. Pada fase ini, Indonesia diperkenalkan dengan kitab-kitab yang didatangkan dari Timur Tengah seperti Tafsir Jalalain. Dengan tradisi awal yang masih memiliki genealogi dalam bentuk pengajian tafsir di Timur tengah, bentuk upaya penafsiran ulama pada masa ini hanya sebatas membacakan kitab tafsir yang didatangkan dari Timur Tengah, yang kemudian diterjemahkan ke bahasa sasaran dakwah. Teks kitab tafsir Jalalain meskipun bentuknya tulisan, penafsiran atau pembacaan dari para penyampai tafsir ini masih bersifat oral. Model demikian tampak dalam banyak kajian tafsir di Pesantren sampai hari ini.⁵

Jika dilihat dari segi bentuk, tafsir yang bersifat oral biasanya disajikan dalam bentuk pengajian tafsir di Pondok-pondok pesantren di Indonesia. Disajikan dalam medan dakwah yang sakral, di Masjid, Musolla, Langgar, dan lainnya. Disajikan dalam bentuk dakwah-dakwah keislaman dalam bentuk menyampaikan pesan-pesan Qur'ani dari kitab tafsir yang dikaji kepada jama'ah yang hadir. Di Indonesia, tafsir oral masuk dalam entri ensiklopedis model awal dakwah Islam. Di Indonesia awal, penjelasan al-Qur'an masih berbentuk oral yang praktis berdasarkan pemahaman pembawa ajaran Islam sesuai dengan kebutuhan dakwah kepada masyarakat Nusantara.⁶ Barangkali, ini

⁴ Nadiyah Wuznaji, "*al-Tafsir al-Syafahiy wa Atsaruhu fi al-Islah al-Hadis*". Disertasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Keislaman Universite El-Hadj Lakhdar Batna, 2008, 21.

⁵ Supriyanto, "Kajian Al-Qur'an Dalam Tradisi Pesantren: Telaah Atas Tafsir al-Iklil Fî Ma'ânî al-Tanzil," TSAQFAH 12, no. 2 (30 November 2016): 281-298,

⁶ Abdul Rouf, *Mozaik Tafsir Indonesia Kajian Ensiklopedis* (Depok: Sahifa Publishing, 2020), 50.

juga yang mencirikan mengapa epistemologi tafsir awal di Indonesia dengan penjelasan yang *ijmali*, atau ringkas dan umum.

Bentuk lain tafsir oral biasanya dapat dilihat dalam aktivitas khutbah dari para khatib yang mengutip dan menyampaikan maksud atau makna ayat dalam teks khutbahnya. Adapun tafsir tulisan (*non-oral*) biasanya ditulis menjadi sebuah karya akademik atau tulisan buku-buku tafsir yang menasar pembaca umum, mahasiswa dan lainnya. Umumnya, kompetensi keilmuan penulis sangat ditekankan dalam model tafsir tulisan ini.⁷

Perkembangan ruang digital dalam bentuk media-media komunikasi digital hari ini, telah membawa perubahan yang signifikan pada aktivitas dakwah. Banyak dari para pendakwah memanfaatkan media baru ini sebagai medan dakwahnya. Tidak hanya itu, aktivitas penafsiran juga menemukan momentum perkembangannya dengan perkembangan media komunikasi hari ini. Lewat media *YaouTube*, telah banyak beredar pengajian-pengajian tafsir yang *notabene*-nya melakukan aktivitas tafsir oral. Gus Baha', Adi Hidayat, Buya Yahya, Ustad Abdussomad, Quraish Shihah, TGB Muhammad Zainul Majdi dan lainnya adalah diantara beberapa tokoh yang aktif melakukan kajian tafsir dalam bentuk oral di ruang media sosial hari ini.

Tokoh-tokoh di atas telah memberikan atau memperlihatkan keragaman cara menyampaikan pesan/makna ayat al-Qur'an. Beberapa diantara mereka menekankan model penjelasan, penyampaian yang berbeda satu dengan lainnya. Dalam arti, kerap kali masing-masing tokoh di atas menampilkan sifat aksidental makna tafsir yang berbeda. Sifat aksidental dari pemahaman terjadi dalam tafsir yang berbentuk oral. Berbeda halnya dengan tafsir teks yang sifatnya statis atau tidak mungkin refleksi terhadap kasus

⁷ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, 192.

aksidental, karena penjelasan dalam teks itu tidak mengikuti zaman atau kemauan dari pembacanya.⁸

Ada identitas yang berbeda dalam narasi oral pada penafsiran yang tidak pernah ditemukan dalam penafsiran-penafsiran teks. Penafsiran yang disampaikan secara teks tidak mampu memberikan pemahaman penuh terhadap pembacanya. Sebagaimana yang dikatakan Walter J. Ong bahwa teks mengalami bebas konteks yang berimplikasi pada keterbukaan untuk dipahami secara beragam, penulis dan pembaca tidak sedang dalam konteks yang sama, sehingga penulis hanya menempatkan pembacanya berdasarkan kemampuan imajinasinya, demikian juga pembaca ke penulis.⁹

Dari beberapa tokoh mufassir atau para pendakwah yang menyampaikan kajian tafsir dengan oral di media digital di atas, TGB Muhammad Zainul Majdi barangkali dapat disebut sebagai tokoh yang memiliki beberapa perbedaan dengan tokoh yang lain. TGB memainkan peran sebagai akademisi, kiyai dan politisi sekaligus. Posisi TGB memiliki sejarah kuat membentuk dirinya. Ia adalah cucu seorang kiyai kharismatik asal Lombok yang mendirikan organisasi Nahdhatul Wathan (NW) dan menjadi pahlawan nasional, yakni TGKH. Muhammad Zainudin Abdul Majid atau kerap kali disebut dengan panggilan Maulana Syeikh. Dengan trah kiyai, TGB adalah tokoh yang dibesarkan dari tradisi keagamaan tradisional yang kuat, baik dari segi keilmuan maupun karakter. TGB juga seorang akademisi yang dibesarkan dalam tradisi Azharian (kampus Al-Azhar) di Mesir, bahkan gelar S1-S3 nya diraih dibidang tafsir. Selain itu, TGB juga adalah seorang politisi karena sempat memimpin jabatan tertinggi provinsi di NTB, yakni menjadi gubernur selama dua periode (10 Tahun).

⁸ Nadiyah Wuznaji, "*al-Tafsir al-Syafahiy wa Atsaruhu fi al-Islah al-Hadis*". Disertasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Keislaman Universite El-Hadj Lakhdar Batna, 2008

⁹ Walter J. Ong, *Orality and Literacy*, (New York: Taylor & Francis e-Library, 2005), 31-31.

Dengan tiga latar belakang tersebut, TGB memiliki pengetahuan, pengalaman serta bentuk pikiran yang bisa dibidang matang dalam melihat persoalan sosial keagamaan di Masyarakat. Pengalaman-pengalaman tersebut membuat TGB terlihat sangat dinamis dan memiliki penjelasan yang luas dalam menyampaikan kajian tafsir secara oral kepada audiens. Sifat dinamis tafsir oral dapat dilihat pada penafsiran TGB, misalnya ketika menafsirkan tentang ayat perang. Saat sedang ramai masalah demonstrasi, TGB menjelaskan ayat tersebut dengan menyerukan agar kelompok-kelompok tertentu berhenti kontestasi politik dengan mengutip ayat-ayat al-Qur'an sebagai dalil untuk melakukan demonstrasi dan menyebarkan narasi yang provokatif.¹⁰ Kemudian, saat ramai masalah karikatur nabi Muhammad, TGB menggunakan ayat ini sebagai himbuan untuk memboikot produk Prancis sebagai bentuk perlawanan atau pembelaan terhadap nabi Muhammad SAW.¹¹ Dalam penafsiran yang lain mengenai umat pertengahan, TGB menarik ayat tersebut sebagai konsep Moderasi beragama, yakni sikap yang mengajarkan toleransi, anti kekerasan, dan cara pandang dalam melindungi martabat kemanusiaan.¹² Sementara Ketika musim pandemi, *ummatan wasathan* ini dijelaskan sebagai sikap proporsional dalam masalah beribadah.¹³

Dari segi komunikasi, kajian-kajian TGB seringkali menyentuh audiens yang berlatar umur beragam, tua, dewasa, remaja dan lainnya. Kharismanya begitu terlihat dalam setiap penyampaiannya, dan menjadikan TGB salah satu tokoh penting di masyarakat Lombok hari ini. Bahkan, safari dakwah TGB yang dilakukan secara nasional pada tahun 2019 memberikan salah satu efek positif bagi posisi TGB secara nasional

¹⁰ HMA2 CHANNEL, KAJIAN TAFSIR TGB “Surah Al-Baqarah: 58-59”, diakses 02 September 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=exNpDPjwsQg&t=971s>

¹¹ Dakwah TGB Channel, Kajian Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 103 dst Bersama TGB. Dr. KH. M. Zainul Majdi, Ma, diakses 02 September 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=04QSFxLRrKs>

¹² Dakwah TGB Channel, Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 143 dst, diakses 02 September 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=GQq8MCksVSU>

¹³ Dakwah TGB Channel, Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 143 dst, diakses 02 September 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=GQq8MCksVSU>

dengan karakter keulamaan, akademisi dan politisi Islam. Tentu, yang dapat dibaca dan menjadi ketertarikan akademik penelitian mengenai TGB adalah upaya secara perlahan merebut panggung dakwah di dunia virtual melalui pengajian tafsir. Dakwah inklusif melalui penjelasan-penjelasan tafsir oral di setiap kajian/pengajiannya, dapat dijadikan sebagai poin penting melihat bagaimana dialektika tafsir berjalan dalam ruang-ruang dakwah media digital hari ini.

Penelitian tesis ini memilih TGB sebagai objek kajian, mempertimbangkan beberapa alasan:

Pertama, alasan historis, peneliti mempertimbangkan keragaman latar belakang TGB sebagai tokoh/mufassir, yang melakukan pengajian tafsir secara oral. TGB adalah seorang akademisi, Kiyai Kharismatik dan menjadi seorang politisi. Tentu, ketiga latar historis ini jarang ditemukan dalam tokoh/mufassir lain yang melakukan tafsir oral di media sosial Youtube. Dengan tiga latar tersebut, TGB seringkali tampil dalam posisi beragam/berbeda, namun kerap kali selalu memegang argumentasi penjelasannya dari kutipan ayat al-Qur'an. *Kedua*, Pengajian tafsir yang dilakukan TGB berbeda dengan gaya pengajian tafsir yang dilakukan oleh Ustadz/Kiai pada umumnya. Dalam setiap pengajian tafsirnya, terlihat TGB tidak pernah menggunakan kitab tafsir sebagai landasan kajiannya melainkan langsung menafsirkan Al-Qur'an berdasarkan pemahamannya sendiri.

Ketiga, alasan/pertimbangan medan dan Peran TGB. Sebagai seorang tokoh, TGB kerap kali tidak hanya tampil menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an di tempat sakral seperti Masjid, namun juga di berbagai pertemuan seminar, acara haflah dan bahkan dalam kegiatan-kegiatan ceramah politik. Medan tersebut tentu karena mempertimbangkan peran TGB sebagai tokoh yang memiliki peran beragam. Ini menjadi poin menarik bagi peneliti dalam melihat upaya-upaya penafsiran oral TGB dalam

berbagai medan dan peran tersebut. *Keempat*, alasan atau pertimbangan efek yang diberikan/implikasi kajian tafsir oral TGB yang hari ini telah mampu mengimbangi kontestasi/referensi kajian keislaman di ruang digital/media sosial seperti *Youtube*. Tidak dapat dipungkiri pada poin ini, dimana peneliti melihat antusiasme dari generasi muda dalam menghadiri kajian-kajian TGB di kota-kota besar di Indonesia.

Peneliti fokus meneliti surat al-Baqarah karena penafsiran TGB baru sampai pada surah al-Baqarah ayat 198. Selain itu, dalam surat ini memuat konsepsi Qur'ani mengenai moderasi Islam (*Islam Wasatiyah*), yang terkonsepkan dalam kata *wasat*, *'adl*, dan *wazn*.¹⁴ Tema-tema ini banyak diakomodasi dalam tafsir oral TGB. Sebagai contoh, dalam QS. Al-Baqarah: 143, umat Islam disebut *ummatan wasathan*, karena mereka adalah umat yang akan menjadi saksi dan atau disaksikan oleh seluruh umat manusia sehingga harus adil agar bisa diterima kesaksiannya. Kata kunci dalam ayat/Surat ini seringkali dijadikan sebagai dasar dalam membentuk konsep Qur'ani mengenai moderasi.¹⁵ Dengan demikian, pengambilan objek kajian QS. al-Baqarah dilakukan dengan pertimbangan posisi sentral surat al-Baqarah ini dalam membentuk konsep moderasi.

Dengan mengkaji tafsir oral TGB atas surat al-Baqarah, peneliti hendak melihat bangunan paradigma sosial al-Qur'an TGB dalam setiap tafsir oralnya. TGB kerap kali menjelaskan bahwa al-Qur'an mencakup segala sendi kehidupan manusia, mengatur cara bergaul, cara beribadah, cara beretika hingga cara bernegara yang baik untuk menjadi generasi Qur'ani yang membentuk peradaban Qur'ani. Dengan posisi sebagai kitab suci yang relevan dengan perkembangan zaman, al-Qur'an memiliki fungsi dalam membentuk kehidupan dan kepribadian umat Islam. Dasar-dasar Qur'ani mengenai moderasi Islam

¹⁴ Tim Penulis, *Tafsir al-Qur'an Tematik : Moderasi Islam* (Jakarta, Lajnah Pentashih Qur'an, 2012), 8-13.

¹⁵ Muchlis M. Hanafi "Konsep al-Wasatiyah Dalam Islam", dalam *HARMONI*, Jurnal Multikultural dan Multireligius, Volume VIII, Nomor 32, Oktober-Desember 2009, 38..

adalah hal yang terkecuali untuk digali dari fungsi al-Qur'an sebagai sebuah sumber peradaban tersebut.

Dengan beberapa latar belakang penelitian serta alasan akademik peneliti mengambil objek penelitian ini, peneliti hendak mengupayakan sebuah pembacaan diskursus atau diskursif dalam bentuk analisis wacana atas tafsir oral TGB di ruang digital atau media sosial *YouTube*. Selain menjelaskan bagaimana bangunan metodologis dan pengembangan makna dalam pengajian tafsir oral TGB, peneliti juga hendak menjelaskan adanya respon atas diskursus/wacana yang berkembang secara lokal maupun nasional dengan aktivitas pengajian tafsir oral TGB. Wacana tersebut tentu menjadi pengembangan penting dalam penelitian tafsir di ruang-ruang kehidupan sosial masyarakat saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana interpretasi dan model pemaknaan dalam tafsir oral TGB terhadap surah Al-Baqarah?
2. Bagaimana analisis wacana terhadap tema dominan tafsir oral TGB terhadap surah Al-Baqarah?
3. Bagaimana dampak pergeseran tafsir oral TGB?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan dari penelitian tesis ini secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah di atas. Ada beberapa tujuan spesifik dari penelitian tesis ini, yaitu:

1. Memahami proses penafsiran atau proses penjelasan dalam setiap pengajian tafsir oral TGB, metode pemahaman dalam penafsirannya, serta memahami bentuk penafsiran oralnya terhadap QS. Al-Baqarah.

2. Memahami tema, isu atau wacana dalam tafsir oral TGB atas QS. Al-Baqarah serta memahami wacanan dominan dalam penafsirannya. Mengaitkan tema penafsiran TGB sebagai sebuah respon dialektik atas isu/tema yang sedang berkembang di Masyarakat. Serta, membuktikan bahwa tafsir oral TGB merupakan sebuah penafsiran yang memiliki fungsi pada tataran akomodatif dengan isu sosial-politik kemasyarakatan.
3. Memahami dan memetakan dampak adanya pergeseran tafsir dari teks menuju oral. Serta memahami pergeseran tafsir oral TGB dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia. Tafsir disampaikan secara oral (*lisan/syafawi*) dengan ruang, waktu dan audiens yang berbeda tentu akan menghasilkan, metode, genre, bahasa dan teknik pengajian tafsir yang berbeda.

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dinarasikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menyediakan lanskap (*lanscape*) wacana dalam memahami dan melihat kehadiran tafsir sebagai konten dakwah Islam di ruang media sosial Youtube. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam kajian dialektika tafsir dengan isu atau realitas yang hidup di Masyarakat.
2. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan otoritatif dalam melihat perbedaan atau pergeseran bentuk tafsir dari teks ke oral.
3. Dalam kajian teori sosiologi pengetahuan, penelitian ini menjadi rujukan dalam melihat proses pembentukan pemikiran yang secara simetris terlaksana dalam proses pemahaman atau penafsiran. Latar belakang pemikiran atau proses-proses pembentukan menjadi modal utama dalam mengkonstruksi otoritas mufassir dengan tampil sebagai sosok-sosok otoritatif yang menyampaikan penafsiran melalui media sosial Youtube.

4. Penelitian ini menjadi salah satu pertimbangan akademik dalam melihat transformasi lapangan penelitian tafsir.
5. Dengan kerangka teori sosiologi pengetahuan, penelitian ini menganalisis proses seorang mufassir mengkonstruksi otoritas keilmuan tafsirnya melalui konten dakwah tafsir oral di *platform* Youtube. Dengan kerangka demikian, penelitian ini dapat dijadikan referensi akademik dalam penggunaan ilmu sosial dalam penelitian tafsir.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian seorang peneliti. Telaah pustaka dilakukan guna mengetahui apakah penelitian tersebut pernah dilakukan atau belum. Di samping untuk mengetahui perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada bagian ini akan diuraikan berbagai penelitian lama mengenai variabel dari tema yang penulis angkat, sehingga dapat diketahui letak posisi penelitian atau *blank spot* yang penulis lakukan. Penelitian ini dibagi menjadi tiga variabel, yakni tentang Tafsir Oral TGB, Kajian surah al-Baqarah, dan pengajian tafsir di media sosial. Ketiga hal tersebut pada hakikatnya bukan menjadi hal yang baru dan asing, karena telah banyak penelitian yang mengambil peran dalam berbagai sudut pandang atas tema tersebut. Berikut akan dipaparkan peta kajian pustaka terkait dengan tema penelitian yang diangkat.

1. Tafsir Oral TGB

Mengenai tafsir oral, tafsir model ini dilakukan dengan menyampaikan makna dan kandungan al-Qur'an dengan pengucapan langsung kepada audien (pendengar).¹⁶ Dalam kajian tafsir oral yang telah dilakukan sebelumnya, setidaknya

¹⁶ Muh Alwi HS, *Perbandingan Tafsir Tulis Dan Lisan M. Quraish Shihab Tentang QS. Al-Qalam Dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Ciri Kelisanan Aditif Alih-Alih Subordinatif)*, Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 18, No. 1, Januari-Juni 2019, hal. 34.

dapat di klasifikasi menjadi tiga bagian. *Pertama* studi yang mengkaji dari aspek metodologis, model kajian ini telah dilakukan oleh: Walter J. Ong¹⁷, Jan Vansina¹⁸, dalam kajiannya tersebut menjelaskan mengenai teori dasar tentang kelisanan yang digunakan dalam membangun kerangka teori. *Kedua* aspek historis, kajian semacam ini telah dilakukan oleh Andreas Gorke.¹⁹, Nadiyah Wuznaji²⁰, dan Muhammad Karim al-Kawwaz²¹. Dalam bahasan ini dijelaskan tentang historisitas kajian tafsir oral, awal permulaan muncul hingga berkembang ke dunia digital. Dalam bahasan ini juga dijelaskan urgensi dan beberapa kitab tafsir yang disampaikan secara lisan. Pembahasan dalam kajian ini juga menjelaskan sisi kelisanan dari fenomena al-Qur'an, di mana kelisanan merupakan identitas kultural atas eksistensi al-Qur'an itu sendiri.

Ketiga kajian yang focus pada idiologi tokoh, kajian ini telah dilakukan oleh Timur Raufovich Yuskaev²², dalam kajiannya ia membahas bagaimana dialog tentang al-Qur'an yang dilakukan oleh Warith Deen Mohammed dan Syaikh Hamza Yusuf dengan para pendengar atau murid-muridnya di Amerika. Lebih jauh, penelitiannya tersebut terfokus pada al-Qur'an yang diceritakan kepada khalayak ramai. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muh Alwi HS²³ dan Moh Hasan Fauzi²⁴. Dalam kajiannya, mereka membahas tafsir lisan yang dilakukan di media

¹⁷ Walter J. Ong, *Orality and Literacy*, (New York: Taylor & Francis e-Library, 2005).

¹⁸ Jan Vansina, *Tradisi Lisan sebagai Sejarah*, terj. Bambang Purwanto dan Astrid Reza (Yogyakarta: Ombak, 2014)

¹⁹ Andreas Gorke, *Redefining the Borders of Tafsir: Oral Exegesis, Lay Exegesis and Regional Particularities*, (Oxford: Oxford University, 2014).

²⁰ Nadiyah Wuznaji, "*al-Tafsir al-Syafahiy wa Atsaruhu fi al-Islah al-Hadis*", Disertasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Keislaman Universitas El-Hadj Lakhdar Batna, 2008.

²¹ Muhammad Karim al-Kawwaz, *Kalam Allah al-Janib al-Syafahly Min al-Zahirah al-Qur'aniyyah* (Lebanon: *Dar al-Saqiy*, 2002).

²² Timur Raufovich Yuskaev, *The Qur'an Comes to America: Pedagogies of Muslim Collective Memory*, Dissertation, University of North Carolina at Chapel Hill, 2010.

²³ Muh Alwi HS, *Perbandingan Tafsir Tulis Dan Lisan M. Quraish Shihab Tentang Qs. Al-Qalam Dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Ciri Kelisanan Aditif Alih-Alih Subordinatif)*, Jurnal Ilmiah: Ilmu Ushuluddin, Vol.18, No. 1, Januari-Juni 2019. Muh Alwi HS, *Verbalisasi Al-Qur'an: Metode Tafsir Kontekstual Berbasis Kelisanan Al-Qur'an (Studi Qs. Al-Baqarah: 256 Tentang Pemaksaan Agama)*, Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, Volume 22 Nomor 2, Oktober 2020

²⁴ Moh Hasan Fauzi, *Al-Quran Dan Tafsir Lisan Di Media: Kajian Terhadap Penafsiran Kata Hijrah Dalam Al-Quran Menurut Ustaz Abdul Somad di YouTube*, (Tesis: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019).

sosial dengan melihat sudut pandang salah seorang tokoh dalam hal ini Quraish asahihab dan Ustadz Abdul Somad (UAS).

Adapun terkait penelitian tentang TGB, sejauh penelusuran penulis belum menemukan penelitian yang mengkaji dari sisi penafsirannya. Sementara dalam kajian yang lain, Mochammad Zia Ulhaq²⁵ dalam tesisnya menganalisis peran komunikasi TGB Zainul Majdi melalui retorika dakwah dan politik, meliputi metode pesan dakwah dan menganalisis tipe retorika politik TGB Zainul Majdi serta mengidentifikasi sikap dan identitas politiknya. Selanjutnya kajian oleh Mustain²⁶ dan Muhammad Samsul Anwar²⁷. Dalam kajiannya, mereka membahas TGB hanya dari kontribusi beliau sebagai Tuan Guru dalam Ranah Politik. Hal ini tentu berbeda dengan kajian penulis yang akan meneliti TGB dari sisi penafsiran yang ia lakukan.

2. Kajian Terhadap Penafsiran Surah Al-Baqarah

Surah al-Baqarah merupakan surah terpanjang dalam Al-Qur'an dengan jumlah keseluruhan 286 ayat. Dinamai al-Baqarah karena tema pokoknya adalah inti ayat-ayat yang menguraikan kisah al-Baqarah, yakni kisah Bani Israil dengan seekor sapi.²⁸ Menurut Mutawalli As-Sya'rawi, surah ini merupakan surah kedua setelah surah al-Fatihah sesuai dengan urutan surah yang termaktub dalam Al-Qur'an²⁹. Sedangkan menurut Sayyid Qutbh, surah ini termasuk kelompok surah-surah pertama yang turun sesudah hijrah, dan merupakan surah terpanjang di dalam Al-Qur'an secara keseluruhan. Menurut pendapat yang paling kuat, ayat-ayatnya

²⁵ Mochammad Zia Ulhaq, *Retorika Dakwah dalam Politik: Studi Kasus TGB Muhammad Zainul Majdi*, (Cirebon: Nusa Literia Inspirasi, 2020).

²⁶ Mustain, *Islamic Center Dan Peran Kekuasaan Dalam Kontruksi Identitas Islam di Lombok*. Jurnal Penelitian, vol. 12, no. 2, 2018.

²⁷ Muh. Syamsul Anwar. *Dinamika Peran Politik Tuan Guru di Lombok Era Reformasi*. *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban, dan Informasi Islam*, vol. 18, no. 2, 2017.

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), vol. 1, 108.

²⁹ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi*, Vol.1, terj. Tim Terjemah Safir Al-Azhar, Medan: Duta Azhar, cet. Ke-1, 2007, 57.

tidak diturunkan secara bersambung dan berurutan hingga sempurna sebelum turunnya ayat-ayat dalam surah lain.³⁰ Wahbah Zuhaili dalam kitabnya Tafsir Al-Munir, mengatakan bahwa surah ini Madaniyah kecuali ayat ke 281 yang turun di Mina pada waktu haji Wada'. Ayatnya berjumlah 286 ayat (dua ratus delapan puluh enam ayat), dan ia adalah surah pertama yang turun di Madinah.³¹

Kajian tentang surah al-Baqarah yang telah dilakukan selama ini hanya focus pada kajian tematik, yakni kajian yang bertujuan mengungkap konsep atau gagasan Qur'ani (*Qur'ani Idea*) secara utuh sebagai jawaban terkait tema yang dikaji.³² Jenis kajian yang *pertama* adalah tematik term, yakni model kajian tematik yang secara khusus meneliti term (istilah-istilah) tertentu dalam Alquran dengan mengungkap makna ayat dan dalam konteks apa saja kata tersebut disebutkan di dalam al-Qur'an. Kajian semacam ini telah dilakukan oleh Muhammad Sakti Garwan³³, Hidayatullah Ismail³⁴, Himatul Istiqomah³⁵, Hanizar Meda Simbolon dkk³⁶, Zainuddin dan Anayya Syadza Zainuddin³⁷, Ab Karim Amrullah³⁸, Hamidah³⁹, Samsul Basri dkk⁴⁰, Fitri Ramadhani⁴¹.

³⁰ 6 Sayyid Qutbh, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), cet. Ke-1, 33.

³¹ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, vol. 1, 65.

³² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2019), 57-61.

³³ Muhammad Sakti Garwan, *Tela'ah Tafsir Ekologi Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 30: Mengungkap Sikap Antroposentris Manusia Pada Kawasan Ake Jira Halmahera*, *Tajdid* Vol. 18, No. 1, Januari - Juni 2019.

³⁴ Hidayatullah Ismail, *Syariat Menyusui Dalam Alquran (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 233)*, *Jurnal At-Tibyan* Vol. 3No. 1, Juni 2018.

³⁵ Himatul Istiqomah, *Analisis Morfologi Doa dalam al-Qur'an Surat al-Baqarah 186*, *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 3, No. 2, 2019.

³⁶ Hanizar Meda Simbolon dkk, *Negara Ideal Menurut Surah Al-Baqarah Ayat 126*, *Jurnal El-Qanuniy*, Vol. 7, No. 1 Edisi Januari-Juni 2021.

³⁷ Zainuddin dan Anayya Syadza Zainuddin, *Lafaz Al Bai'u Mistlu Al Riba dalam Surah Al Baqarah Ayat 275*, *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif*, Vol. 19, No. 1, Januari 2022.

³⁸ Ab Karim Amrullah, *Korelasi Sabar Dan Sholat Yang Terkandung Dalam Al-Qur'ansurat Al-Baqarah Ayat 153*, *At-Ta'lim: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, Edisi II, Oktober 2021.

³⁹ Hamidah, *Pengajaran Moral Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 153*, *Jurnal Fitrah*, Vol. 08 No. 2 Juli-Desember 2014.

⁴⁰ Samsul Basri dkk, *Metode Pengajaran Ekonomi Syariah Berdasarkan Kandungan Surat Al-Baqarah Ayat 275-280*, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, Oktober 2018.

⁴¹ Fitri Ramadhani, *Konsep Evaluasi Pendidikan Dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 31-34 Dan Az-Zalzalah Ayat 7-8*, *Tesis Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan 1439 H/ 2018*.

Jenis kajian yang *kedua* adalah tematik tokoh, yakni kajian tematik yang dilakukan melalui tokoh tertentu. Tujuan kajian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pemahaman yang komprehensif tentang pemikiran, gagasan, konsep dan teori dari seseorang tokoh yang dikaji. Kajian semacam ini telah dilakukan oleh Thias Arisiana dan Eka Prasetiawati⁴², dalam kajiannya dijelaskan tentang penafsiran ayat-ayat khamr dalam tafsir al-Qurthubi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan pandangan al-Qurthubi, pengharaman khamr dan penyebutannya sebagai rijsun adalah sesuatu yang najis, maka kita diperintah menjauhi bukan saja tidak boleh diminum, tetapi juga tidak boleh dijual dan dijadikan obat. Penelitian serupa dilakukan juga oleh Derhana Bulan Dalimunthe dan H. Rusli⁴³, Lu`luatul Ma`muroh⁴⁴.

3. Tafsir di Media Sosial *YouTube*

Menurut Brogan, media sosial adalah satu set baru komunikasi dan alat kolaborasi yang memungkinkan banyak jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia untuk orang biasa.⁴⁵ Perkembangan media turut menandai pergeseran bentuk kajian tafsir. Berbeda dengan kajian tafsir pada zaman sebelumnya, dimana tafsir belum bisa tersebar luas layaknya pada saat ini. Kemudahan akses yang ditawarkan pada media baru ini dengan didukung fitur yang lebih canggih memberikan kemudahan umat muslim untuk mempelajari al-Quran. Semua ini tak lepas dari desakan modernisasi dan globalisasi yang telah menerobos kehidupan

⁴² Thias Arisiana dan Eka Prasetiawati, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Khamr Menurut Al-Qurthubi Dalam Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya, Vol. 4, No. 2, Desember 2019.

⁴³ Derhana Bulan Dalimunthe dan H. Rusli, *Pendidikan Sains Dalam Al-Quran (Studi Penafsiran Quraish Shihab terhadap Q.S. Al-Baqarah: 26)*, Akademika: Vol. 15 No. 1 Juni 2019.

⁴⁴ Lu`luatul Ma`muroh, *Kebebasan Beragama Dalam Al-Qur'an (Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 256 Menurut Ibnu Katsir, Wahbah Zuhaili dan Quraish Shihab)*, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an (Iiq) Jakarta 1438 H/ 2017 M.

⁴⁵ Yuni Fitriani, *Analisis Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Penyebaran Informasi bagi Masyarakat*, Paradigma, 19 no. 02, (2017): 148-152.

manusia.⁴⁶ Banyak kajian yang telah dilakukan mengenai tafsir media sosial dengan berbagai jenis kajiannya.

Jenis kajian yang *pertama* yakni tentang Transformasi Kajian Tafsir Media Sosial. Kajian terkait tema ini sudah dilakukan oleh Fadhli Lukman⁴⁷, Evi Fitriana⁴⁸, dalam artikel ini Evi mencoba untuk menggambarkan adanya pengajian tafsir yang tersebar di beberapa sosial media. Selanjutnya artikel yang ditulis oleh Saifudin Zuhri Qudsy dkk⁴⁹, Muhammad Saleh⁵⁰, Kurdi Fadal⁵¹, Fitriani dkk⁵². Kajian yang mereka lakukan baru sampai fokus pada fenomena transformasi tentang *ngaji online* yang sekarang terjadi di sosial media. Sehubungan dengan hal ini, Fadhli Lukman⁵³ dan Johanna Pink⁵⁴ mendiskusikan bangunan hermeneutis tafsir al-Qur'an yang beredar di media sosial dalam kerangka studi sejarah tafsir. Keduanya berkesimpulan bahwa media sosial menjadikan otoritas penafsiran bersifat lebih terbuka dan demokratis. Pink melanjutkan, karakter tafsir yang sangat sederhana cenderung mengabaikan konteks historis dari teks Alquran dan menciptakan konteks baru yang bisa jadi bersebrangan dengan nilai yang terkandung dalam konteks awal. Maka, pada level tertentu tafsir media sosial acap kali bernuansa provokatif.⁵⁵

⁴⁶ Moh. Azwar Hairul, *Tafsir al-Quran di YouTube*, Al-Fanar, 2 no.2 (2019): 89-106.

⁴⁷ Fadhli Lukman, "Tafsir Sosial Media di Indonesia."

⁴⁸ Evi Fitriana dan Muhamad Khoiri Ridlwan, *Ngaji Online: Transformasi Ngaji Kitab di Sosial Media*, Asanka: Journal of Social Science and Education 2, no. 2 (2021).

⁴⁹ Saifuddin Zuhri Qudsy dkk, *Ahlus Sunnah Views of Covid-19 In Social-Media: The Islamic Preaching by Gus Baha and Abdus Somad*, AL-ALBAB 10, no. 1 (2021): 20.

⁵⁰ Muhammad Saleh, *Historis Media Penafsiran di Indonesia*, Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman 5, no. 1 (2021): 19.

⁵¹ Kurdi Fadlal, *Studi Tafsir Jalālain di Pesantren dan Ideologisasi Aswaja*, 2016, 28.

⁵² Fitriani, Siti Rusydati Khaerani, dan Izzah Faizah, *Digitaslisasi Tafsir Al-Qur'an Berbasis Website*, Gunung Djati Conference Series, Volume 4 (2021) Proceedings The 1st Conference on Ushuluddin Studies, t.t., <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>.

⁵³ Fadhli Lukman, *Digital Hermeneutics and A New Face of The Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook*, Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies 56, no. 1 (14 Juni 2018): 95-120, <https://doi.org/10.14421/ajis.2018.561.95-120>.

⁵⁴ Johanna Pink, *Interpreting the Quran Today: Between Tradition and Social Media*, diakses 4 Januari 2021, www.oasiscenter.eu.

⁵⁵ Imas Lu'ul Jannah, *Qari Selebriti: Resitasi Alquran dan Anak Muda Muslim Indonesia di Era Media Sosial*, (Master of Arts, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2020), 17.

Jenis kajian yang *kedua* yakni tentang kajian sejarah perkembangan tafsir media dan ideologi tokoh. Penelitian seperti ini telah dilakukan oleh Moh. Azwar Hairul⁵⁶ dan Mabru⁵⁷, artikel Moh. Azwar Hairul menganalisa penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan oleh Nouman Ali Khan yang menjadikan *YouTube* sebagai mediana. Sementara Mabru mengkaji penafsiran Al-Qur'an Nadirsyah Hosen yang dituangkan di media sosial dengan isu-isu kekinian. Selanjutnya tulisan Muhamad Fajar Mubarak dan Muhamad Fanji Romdhoni⁵⁸, dalam tulisannya mengkaji bagaimana proses transformasi Al-Qur'an dan tafsir dari media cetak ke media sosial. Adapun hasil penelitian ini adalah: *pertama*, sakralitas al-Qur'an. Mushaf al-Qur'an yang apabila menyentuhnya saja dalam etikanya memerlukan wudhu, setelah menjadi perangkat lunak menjadi hilang kesakralannya. *Kedua*, tafsir sosial media. Siapa saja bisa menafsirkan al-Qur'an di sosial media, akibatnya tafsir al-Qur'an di sosial media menjadi kabur karena bukan hanya orang yang sudah berpuluh puluh tahun belajar agama yang menafsirkan al-Qur'an, melainkan juga orang yang baru belajar agama di media sosial.

Berdasarkan tiga klasifikasi yang telah penulis paparkan di atas, penulis belum menemukan penelitian yang mengkaji tentang TGB Muhammad Zainul Majdi dari segi penafsirannya. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena TGB bukan hanya seorang tokoh mufassir, akan tetapi ia juga seorang tokoh politik. Saat ini TGB sedang menjabat sebagai ketua harian nasional DPP Partai Perindo⁵⁹ dan

⁵⁶ Moh. Azwar Hairul, *Tafsir Al-Qur'an di YouTube: Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly*, Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 2, No. 2, 2019.

⁵⁷ Mabru, *Era Digital dan Tafsir al Qur'an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial*, Jurnal Prosiding Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains, Vol. 2, Maret 2020.

⁵⁸ Muhamad Fajar Mubarak dan Muhamad Fanji Romdhoni, *Digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia*, Jurnal Iman dan Spiritualitas, Vol. 1, No. 1, Januari-Maret 2021.

⁵⁹ <https://www.krjogja.com/peristiwa/read/468571/tuan-guru-bajang-jabat-ketua-harian-nasional-dpp-partai-perindo>

Komisaris Bank Syariah Indonesia (BSI)⁶⁰, ia juga menjabat sebagai ketua organisasi Nahdhatul Wathan (NW), dan pada tahun 2008 ia menjabat sebagai Gubernur Nusa Tenggara Barat (NTB) selama dua periode. Hal demikian tentu ada hubungannya dengan penafsiran oral yang ia lakukan, entah sebagai reaksi terhadap keadaan tertentu atau sebagai legitimasi atas kebenaran organisasi, politik, dan Lembaga yang ia pimpin.

E. Kerangka Teori

Bagian ini akan menjelaskan mengenai teori yang akan digunakan dalam menganalisis data sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah ada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Secara konseptual sosiologi pengetahuan muncul sebagai respon terhadap realitas ilmu-ilmu sosial yang mengadopsi ilmu-ilmu alam baik dalam teori, metodologi maupun epistemologi.⁶¹ Sosiologi pengetahuan adalah salah satu cabang sosiologi yang berusaha menganalisis kaitan antara pengetahuan dengan praktek kehidupan sehari-hari serta berupaya menelusuri bentuk-bentuk yang diambil oleh kaitan itu dalam perkembangan intelektual manusia.⁶² Di lain pihak, sosiologi pengetahuan ingin mengembangkan suatu teori yang cocok untuk situasi zaman saat ini mengenai faktor-faktor *non-teoritis* yang menentukan dalam pengetahuan.⁶³

Mannheim berpendapat bahwa sosiologi pengetahuan ditakdirkan untuk memainkan peran utama dalam kehidupan intelektual dan politik. Misalnya di zaman krisis dan konflik, dapat dilihat kondisi sosiologis dalam masyarakat akan banyak

⁶⁰ <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4640710/tgb-jadi-komisaris-bsi-intip-sederet-prestasinya-saat-jabat-gubernur-ntb>

⁶¹ Amin Abdullah, *Agama, Kebenaran dan Relativitas*, dalam pengantar Gregory Baum, *Agama Dalam Bayang-bayang Relativisme*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), xvi.

⁶² Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia*, terj. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 287.

⁶³ Karl Mannheim, *Ideologi dan utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 287.

menimbulkan ide-ide persaingan, filsafat politik, ideologi dan beragam produk budaya. Pada saat seperti itu Mannheim menginginkan agar sosiologi pengetahuan menjadi pusat strategi untuk menciptakan suatu persesuaian antara politik dan pikiran.⁶⁴ Ada dua konsep dari pokok pemikiran Mannheim yaitu tentang ideologi dan utopia. Ideologi adalah konsep pemikiran yang berusaha mempertahankan suatu sistem yang sedang berjalan atau berada dalam suatu tatanan yang ada. Ini dilakukan oleh mereka yang sedang berkuasa. Sementara itu Utopia adalah konsep pemikiran sebaliknya, yaitu konsep pemikiran yang berusaha melakukan perubahan dari sebuah sistem yang berjalan atau dari tatanan yang ada. Biasanya ini dilaksanakan oleh kaum oposisi.⁶⁵

Prinsip dasar dari sosiologi pengetahuan Karl Mannheim adalah bahwa tidak ada cara berpikir (*mode of thought*) yang dapat dipahami jika asal-usul sosialnya belum diklarifikasi.⁶⁶ Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk dari dua dimensi yaitu perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*). Dalam hal ini, tindakan manusia dibentuk oleh perilaku dan makna. Sehingga dalam memahami suatu tindakan sosial, seorang ilmuwan sosial harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Mannheim mengklasifikasikan dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam makna yaitu: 1) makna *obyektif*, yaitu makna yang ditentukan oleh konteks sosial di mana tindakan berlangsung. 2) Makna *ekspresive*, yaitu tindakan yang ditunjukkan oleh aktor atau pelaku tindakan. 3). Makna *dokumenter*, yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (pelaku suatu tindakan) tersebut tidak

⁶⁴ Peter Busch (IGI Publishing), <http://www.wordtrade.com/society/sociologyknowledge.htm>. pada tanggal 2 oktober 2011 pukul 11.00 wib.

⁶⁵ Karl Mannheim, *Ideologi dan utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 213-215.

⁶⁶ Gregory Baum, *Agama dan Bayang-Bayang Relativisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyuri Arow, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1999), 8.

sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.⁶⁷

Berdasarkan teori yang ditawarkan Karl Mannheim tersebut, penulis menjadikannya sebagai acuan untuk menganalisis tafsir oral TGB terhadap surah Al-Baqarah, dan mengungkap makna-makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, juga akan digunakan dalam melihat bagaimana TGB membentuk penafsirannya.

F. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis melakukan jenis penelitian lapangan berupa media *YouTube*. Penelitian ini fokus pada kajian tentang penafsira surah Al-Baqarah yang dilakukan oleh TGB di *YouTube*.

b. Pendekatan dan Model Penelitian

Penelitian tesis ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*) yang diusung oleh Teun A. Van Dijk. Analisis wacana menekankan bahwa analisis terhadap wacana tidak memandang secara bias antara bahasa lisan (bahasa tanda, simbol, fenomena) atau tertulis, jadi keduanya dapat dijadikan objek pemeriksaan analisis wacana. Pendekatan ini penulis gunakan untuk melihat keterkaitan tafsir oral TGB dengan perkembangan wacana yang ada di Masyarakat. Secara umum, analisis wacana biasanya meliputi perhatian pada bangunan entitas (bentuk) yang saling terkait, seperti: Tindakan, konteks/kondisi, historis, kekuasaan dan ideologi.⁶⁸ Analisis wacana memahami struktur penyusunan wacana, biasanya dianalisa dengan model kognisi dan psikologi sosial, pembuat wacana dan sosial dan masyarakat dimana wacana tersebut berada. Wacana, kognisi sosial dan konteks sosial menjadi tiga bagian yang terkait.⁶⁹

⁶⁷ Karl Mannheim, *Essay on the Sociology of Knowledge*, (London: Brodway House, 1945), 43.

⁶⁸ Ibnu Hamad, "Lebih Dekat dengan Analisis Wacana", dalam *Mediator* Vol. 8 No. 2, 2007, 325-344

⁶⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta, Lkis, 2011), 221-223.

Analisis wacana kritis jika ditempatkan sebagai metodologi penelitian, ia akan mengungkapkan atau menelusuri kepentingan di balik praktik bahasa penulisan dan pengungkapan tafsir serta “pertarungannya” dengan berbagai kelompok sosial/kelompok pemahaman yang ada. Dengan demikian, bagi Van Dijk, ada lima karakter penting dalam *Critical Discourse Analysis*, bahwa wacana antara lain merepresentasikan: (1) Tindakan, yakni mengasosiasikan wacana sebagai tindakan dan berinteraksi dengan orang lain, (2) Konteks, yakni wacana dipandang dan dimengerti dalam konteks dan situasi tertentu, (3) Historis, yakni wacana ditempatkan dalam konteks sosial yang menyertainya, (4) Kekuasaan, memahami bahwa setiap produk teks/oral muncul bukan sebagai sesuatu yang alamiah, tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan dan (5) Ideologi, memahami bahwa setiap produk teks/oral adalah bentuk dari praktik ideologi atau cerminan dari ideologi tertentu.⁷⁰

Van Dijk dalam teori *Critical Discourse Analysis* nya menekankan pada beberapa penekanan wacanan, utamanya pada kekuasaan dan ideologi. Poin “Ideologi” sebagai salah satu poin dalam analisis wacana dijelaskan oleh Van Dijk dalam karyanya *Ideology: a Multidisciplinary Approach*. Dalam wacana, setiap sesuatu (teks atau lisan) memiliki dasar representasi sosial.⁷¹ Sehingga, keberadaan sesuatu (Tindakan, kata, teks) memiliki keterkaitan dengan kognisi sosial yang terjadi. Teks dan ucapan menjadi medium yang memuat strategi untuk menegaskan tema tertentu. Kognisi sosial, memuat konstruksi kepercayaan, penafsiran, prasangka dan pandangan individu terkait suatu hal yang merupakan hasil konstruksi atau pengaruh sosial dan konteks atau sosial berupa bangunan ideologi yang berkembang dalam masyarakat terkait masalah tertentu.⁷²

⁷⁰ Islah Gusmian, “Paradigma Penelitian Tafsir al-Qur’an di Indonesia”, dalam *Empirisma*, Vol. 24 No. 1 Januari 2015, 1-10.

⁷¹ Teun van Dijk, *Ideology: a Multidisciplinary Approach* (London: Sage Publication, 2008), 8.

⁷² Teun van Dijk, *Ideology*, 221.

Analisis ini akan digunakan untuk memahami dominasi tafsir oral TGB dan penafsiran TGB dalam lingkaran “ideologi” keislaman hari ini.

CDA (*Critical Discourse Analysis*) bekerja dalam analisis wacana. Sebagai teori murni, teori wacana berkenaan dengan pandangan tentang wacana, yakni struktur cerita yang bermakna atau sebuah bentuk sajian yang memuat satu atau lebih gagasan dengan menggunakan bahasa (verbal dan non-verbal). Sebagai sebuah teks yang hidup, atau lisan/ucapan yang di dengar, semua bentuk Bahasa dan teks memiliki tujuan membangun sesuatu atau menyampaikan sesuatu. Dengan demikian, wacana biasanya digunakan melihat sebuah fenome sebagai sesuatu yang berada dalam lingkup kognisi dan muncul dari realitas sosial. Demikian juga dengan yang peneliti kaji terhadap tafsir oral TGB.

Analisis wacana akan bekerja dalam memahami konstruksi pengajian tafsir oral TGB di Youtube yang memiliki keterikatan erat dengan realitas/isu yang terjadi di Masyarakat. Penulis memahami kerangka kerja analisis wacana atau analisis atas objek penelitian (tafsir oral TGB) dioprasionalkan dalam objek penelitian wacana sebagai berikut.

Sebuah wacana dalam tafsir oral TGB muncul dari proses konstruksi realitas oleh pelaku (TGB), yang dimulai dengan adanya realitas pertama berupa: keadaan, peristiwa, kognisi sosial dan lainnya yang ada di kehidupan (Indonesia). Secara umum, sistem komunikasi adalah faktor yang mempengaruhi TGB dalam membuat wacana. Dalam sistem komunikasi yang bebas (libertarian), wacana yang terbentuk akan berbeda dalam sistem komunikasi yang terkekang (otoritarian). Hari ini, perkembangan media teknologi membuka ruang bebas bagi komunikasi, dan Youtube menjadi medium yang memudahkan komunikasi tersebut. Secara lebih khusus, dinamika internal berupa ideologi dan idealisme serta eksternal berupa kehendak pasar, tuntutan perkembangan realitas yang dialami TGB tentu saja sangat mempengaruhi proses konstruksi wacana yang

dibangun. Pembentukan wacana tidak berada dalam ruang vakum. Pengaruh bisa datang dari pribadi dalam bentuk kepentingan idealis, ideologis, dan sebagainya maupun dari kepentingan eksternal. Dalam melakukan konstruksi realitas, TGB memakai strategi melalui pengajian tafsir oral. Strategi konstruksi ini mencakup pilihan TGB dalam tema tafsir oralnya, Bahasa yang digunakan, terminologi atau istilah yang digunakan, serta bagaimana beliau menyampaikan pandangannya melalui dalil-dalil doktrinal al-Qur'an yang disampaikan.

Selanjutnya, hasil dari proses tersebutlah yang menjadi wacana (*discourse*) atau realitas yang dikonstruksikan oleh TGB berupa ucapan (*lisan/oral*) dalam aktivitas pengajian tafsirnya. *Discourse* yang terbentuk ini telah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sehingga dapat dikatakan bahwa di balik wacana terdapat makna dan citra yang diinginkan serta kepentingan yang sedang diperjuangkan oleh TGB.

Selaras dengan pendekatan di atas, metode analisis penelitian ini adalah analisis kritis. Analisis kritis dimaksudkan tidak hanya menggambarkan dalam menerangkan proses penafsiran oral TGB, metode penafsiran, tema penafsiran dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan tafsir oral TGB. Melainkan juga mengungkap apa yang hendak dibangun dalam aktivitas oral TGB tersebut yang disampaikan melalui media sosial/online Youtube. Peneliti menyadari media sosial sebagai medium yang kerap kali menjadi lahan/lapangan pergolakan pemikiran, ide dan perebutan otoritas keislaman. Metode analisis kritis ini bermaksud menyikapi pengajian tafsir oral TGB sebagai sesuatu yang tidak terkonsruk dalam ruang hampa.

c. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data-data yang berhubungan dengan tafsir oral TGB dan penafsiran surah Al-Baqarah di media *YouTube*. Mengenai pengumpulan datanya, ini dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Adapun pengumpulan data primer akan merujuk langsung pada kajian-kajian TGB yang ada di *YouTube*. Sedangkan data skunder akan dilakukan dengan menggunakan berbagai bahan bacaan berupa buku, artikel, dan melihat dari media *YouTube* yang membahas tema tersebut.

d. Analisis Data

Untuk menganalisis data-data yang ada, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang terfokus pada analisis data yang ada. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *deskriptif-analitik* yaitu pendekatan yang menyajikan sekaligus menganalisis data-data secara sistematis sehingga mencapai kesimpulan yang jelas.

Selain itu, penulis akan melakukan langkah-langkah metodis untuk bisa menemukan hasil yang dimaksud. Hal tersebut berguna untuk mendeskripsikan data-data tersebut, antara lain; 1). Melakukan pengumpulan data mengenai tafsir oral TGB. 2). Mengumpulkan data mengenai penafsiran surah Al-Baqarah dari berbagai aspek. 3). Mengumpulkan data-data dari *YouTube* dan sekaligus menganalisisnya. 4). Mengambil kesimpulan berdasarkan fokus kajian.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini mensistematikan pembahasannya menjadi lima bab. Lima bab tersebut antara lain:

Bab I, pendahuluan. Bab ini berisikan proposal penelitian meliputi latar belakang masalah, kegelisahan akademik, kesenjangan penelitian atau data yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Bab ini juga berisikan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah literatur, metodologi penelitian meliputi Jenis, Pendekatan, Teori analisis dan Teknik analisis data. Selain itu, bab ini juga berisikan sistematika pembahasan yang menarasikan struktur keseluruhan penelitian ini.

Bab II, Dinamika Tafsir Oral, Media Sosial dan Profil TGB Muhammad Zainul Majdi. Bab ini berisikan diskusi akademik mengenai tafsir teks, tafsir Oral dan kehadiran media sosial sebagai platform baru bagi pengajian tafsir, sebagai media kajian Tafsir di Indonesia. Selain itu bab ini berisikan profil atau sejarah intelektual dan pembentukan ketokohan TGB Muhammad Zainul Majdi. Analisis ditekankan dalam bab ini adalah analisis sosiologi pengetahuan yang penulis gunakan dalam melihat kesejarahan dan pembentukan intelektual serta telaah atas ketokohan TGB dalam tafsir.

Bab III, menguraikan tentang interpretasi pemaknaan dalam tafsir oral TGB Muhammad Zainul Majdi dengan menjelaskan tema-tema dominan yang disampaikan dalam tafsir oralnya. Tema-tema tersebut meliputi nilai-nilai moderasi beragama seperti tasamuh (toleransi), wawasan kebangsaan, anti kekerasan, akomodatif terhadap tradisi dan budaya, dan sikap proporsional dalam beribadah dan bermuamalah.

Bab IV, membahas tentang wacana dominan dan dampak pergeseran tafsir oral TGB di media youtube. Bab ini berisikan pemaparan hasil penelitian meliputi: (1) Model Pemaknaan dalam Tafsir Oral TGB dalam analisis kajian tafsir, metodologi dan materi penafsiran oralnya atas QS. al-Baqarah. (2) pembentukan Tafsir Oral TGB atas QS. Al-Baqarah dalam analisis sosiologi pengetahuan dan (3) wacana dominan dalam Tafsir Oral TGB dalam analisis wacana kritis. Selain itu, pada bagian ini juga dijelaskan mengenai dampak Pergeseran Tafsir Oral TGB di Media Youtube. Bagian ini menjelaskan analisis implikatif atau dampak dari adanya pergeseran tafsir teks menuju tafsir oral yang diperankan dalam kajian tafsir oral TGB atas QS. al-Baqarah. Bab ini juga berisikan bagaimana dampak tafsir TGB dalam kontestasi kajian keislaman di Youtube, meliputi Model, Corak, Idologi dan lainnya.

Bab V, kesimpulan. Bab ini akan berisikan kesimpulan yang ditarik simetris dengan rumusan masalah yang diusung di bab satu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap penafsiran oral yang dilakukan TGB dalam penafsirannya di *YouTube*, maka penulis menemukan tiga kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah ada:

1. Dalam konteks tafsir oral, sebagai seorang tokoh, TGB mengalami konteks/momen internalisasi keagamaan-kemoderatan dari sejak lahirnya. Adapun momen sosialisasi terbentuk dalam perjalanan kehidupan intelektual dan karir politik TGB. Kesempurnaan momen terlihat dalam proses eksternalisasi diri TGB dalam bentuk cara berfikir/memahami, cara bertindak, berperilaku, bertutur. Momen yang dialami TGB sangat berpengaruh pada proses pemahaman/penafsiran oral dan model penyampain tafsir oralnya kepada audiens. Dari poses momen-momen sosial, melalui tafsir oralnya, TGB menjadikan penjelasan-penejelasan al-Qur'an sebagai keyakinan bagi kehidupan sosial yang baik. Tafsir oral TGB tentu dipengaruhi dari *setting* sosialnya yang langsung berinteraksi dengan isu-isu terkait politik, radikalisme, eksekutif, dan keragaman budaya.
2. Domain/medan wacana, penafsiran didominasi pada beberapa tema, antara lain: (1) Basis ideologi negara Indonesia, (2) Fenomena/kasus politik, (3) kenegaraan, kebersamaan dan keumatan, (4) Agama dan Budaya. Tema/isu ini menjadi makna yang berarti (*magnifful meaning*) bagi TGB. TGB meresepsikan dengan baik pengetahuan dan pengalamannya, serta menjadi pembentuk utama atas tema-tema tafsir oral yang ia sampaikan.
3. Dengan hadirnya TGB dalam ruang tafsir oral di media sosial, ada beberapa dampak yang diberikan atau terlihat, antara lain: *Pertama*, tafsir oral TGB terlibat dalam

pergeseran Otoritas keislaman atau otoritas Tafsir di ruang media digital Youtube. *Kedua*, tafsir oral TGB terlibat dalam penyebaran tafsir secara massif dan mengimbangi kontestasi keislaman di ruang media sosial. *Ketiga*, tafsir oral TGB lebih mudah melakukan komodifikasi tafsir. *Keempat*, Tafsir oral TGB menumbuhkan resepsi dengar lebih cepat. *Kelima*, tafsir oral mengalami subyektifikasi dan obyektifikasi tafsir dan *keenam* tafsir oral TGB secara langsung lebih mudah terlibat dalam mempengaruhi cara pikir, sikap dan perilaku keberagaman individu maupun komunal.

B. Saran

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkenalkan TGB Muhammad Zainul Majdi sebagai seorang tokoh mufasir lokal. Penelitian ini berusaha memahami arus pemikiran TGB dalam tafsir oralnya dengan melihat interpretasi pemaknaan, wacana dominan yang dibangun, serta dampak dari pergeseran tafsir oral di media *YouTube*. Analisis terhadap genealogi dari pemikiran memungkinkan untuk memberikan perspektif baru pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ignaz Goldziher, *Mazhab Tafsir dari Klasik hingga Modern*, terj. M. Alaika Salamullah, dkk, Yogyakarta: Penerbit eLSAQ Press, 2010.
- Walid Saleh, "Contemporary Tafsir: The Rise of Scriptural Theology", dalam Mustafa Shah and Muhammad Abdel Haleem (ed.), *The Oxford Handbook of Qur'anic Studies*, Oxford: Oxford University Press, 2020.
- Walter J. Ong, *Orality and Literacy*, New York: Taylor & Francis e-Library, 2005.
- Nadiyah Wuznaji, "*al-Tafsir al-Syafahiy wa Atsaruhu fi al-Islah al-Hadis*". Disertasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Keislaman Universite El-Hadj Lakhdar Batna, 2008.
- Supriyanto, "Kajian Al-Qur'an Dalam Tradisi Pesantren: Telaah Atas Tafsir al-Iklil Fî Ma'ânî al-Tanzîl," TSAQAFAH 12, no. 2 (30 November 2016): 281-298,
- Abdul Rouf, *Mozaik Tafsir Indonesia Kajian Ensiklopedis* (Depok: Sahifa Publishing, 2020), 50.
- Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, 192.
- HMA2 CHANNEL, KAJIAN TAFSIR TGB "Surah Al-Baqarah: 58-59", diakses 02 September 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=exNpDPjwsQg&t=971s>
- Dakwah TGB Channel, Kajian Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 103 dst Bersama TGB. Dr. KH. M. Zainul Majdi, Ma, diakses 02 September 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=04QSFxLRrKs>
- Dakwah TGB Channel, Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 143 dst, diakses 02 September 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=GQq8MCksVSU>
- Dakwah TGB Channel, Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 143 dst, diakses 02 September 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=GQq8MCksVSU>
- Tim Penulis, *Tafsir al-Qur'an Tematik : Moderasi Islam* (Jakarta, Lajnah Pentashih Qur'an, 2012), 8-13.
- Muchlis M. Hanafi "Konsep al-Wasatiyah Dalam Islam", dalam *HARMONI*, Jurnal Multikultural dan Multireligius, Volume VIII, Nomor 32, Oktober-Desember 2009, 38..
- Jan Vansina, *Tradisi Lisan sebagai Sejarah*, terj. Bambang Purwanto dan Astrid Reza Yogyakarta: Ombak, 2014.
- Andreas Gorke, *Redefining the Borders of Tafsir: Oral Exegesis, Lay Exegesis and Regional Particularities*, oxford: Oxford University, 2014.
- Muhammad Karim al-Kawwaz, *Kalam Allah al-Janib al-Syafahly Min al-Zahirah al-Qur'aniyyah* Lebanon: Dar al-Saqiy, 2002.
- Timur Raufovich Yuskaev, *The Qur'an Comes to America: Pedagogies of Muslim Collective Memory*, Dissertation, University of North Carolina at Chapel Hill, 2010.
- Muh Alwi HS, *Perbandingan Tafsir Tulis Dan Lisan M. Quraish Shihab Tentang Qs. Al-Qalam Dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Ciri Kelisanan Aditif Alih-Alih Subordinatif)*, Jurnal Ilmiah: Ilmu Ushuluddin, Vol.18, No. 1, Januari-Juni 2019.
- Muh Alwi HS, *Verbalisasi Al-Qur'an: Metode Tafsir Kontekstual Berbasis Kelisanan Al-Qur'an (Studi Qs. Al-Baqarah: 256 Tentang Pemaksaan Agama)*, Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, Volume 22 Nomor 2, Oktober 2020.
- Moh Hasan Fauzi, *Al-Quran Dan Tafsir Lisan Di Media: Kajian Terhadap Penafsiran Kata Hijrah Dalam Al-Quran Menurut Ustaz Abdul Somad di YouTube*, Tesis: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

- Mochammad Zia Ulhaq, *Retorika Dakwah dalam Politik: Studi Kasus TGB Muhammad Zainul Majdi*, Cirebon: Nusa LITERIA Inspirasi, 2020.
- Mustain, *Islamic Center Dan Peran Kekuasaan Dalam Kontruksi Identitas Islam di Lombok*. Jurnal Penelitian, vol. 12, no. 2, 2018.
- Muh. Syamsul Anwar. *Dinamika Peran Politik Tuan Guru di Lombok Era Reformasi*. Thaqaifiyyat: Jurnal Bahasa, Peradaban, dan Informasi Islam, vol. 18, no. 2, 2017.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2011, vol. 1, 108.
- Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi*, Vol.1, terj. Tim Terjemah Safir Al-Azhar, Medan: Duta Azhar, cet. Ke-1, 2007.
- Sayyid Qutbh, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000, cet. Ke-1.
- Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, vol. 1.
- Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2019.
- Muhammad Sakti Garwan, *Tela'ah Tafsir Ekologi Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 30: Mengungkap Sikap Antroposentris Manusia Pada Kawasan Ake Jira Halmahera*, Tajdid Vol. 18, No. 1, Januari - Juni 2019.
- Hidayatullah Ismail, *Syariat Menyusui Dalam Alquran (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 233)*, Jurnal At-Tibyan Vol. 3No. 1, Juni 2018.
- Himatul Istiqomah, *Analisis Morfologi Doa dalam al-Qur'an Surat al-Baqarah 186*, Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, Vol. 3, No. 2, 2019.
- Hanizar Meda Simbolon dkk, *Negara Ideal Menurut Surah Al-Baqarah Ayat 126*, Jurnal El-Qanuniy, Vol. 7, No. 1 Edisi Januari-Juni 2021.
- Zainuddin dan Anayya Syadza Zainuddin, *Lafaz Al Bai'u Mistlu Al Riba dalam Surah Al Baqarah Ayat 275*, Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif, Vol. 19, No. 1, Januari 2022.
- Ab Karim Amrullah, *Korelasi Sabar Dan Sholat Yang Terkandung Dalam Al-Qur'ansurat Al-Baqarah Ayat 153*, At-Ta'lim: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, Edisi II, Oktober 2021.
- Hamidah, *Pengajaran Moral Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 153*, Jurnal Fitrah, Vol. 08 No. 2 Juli-Desember 2014.
- Samsul Basri dkk, *Metode Pengajaran Ekonomi Syariah Berdasarkan Kandungan Surat Al-Baqarah Ayat 275-280*, Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2, Oktober 2018.
- Fitri Ramadhani, *Konsep Evaluasi Pendidikan Dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 31-34 Dan Az-Zalzalalah Ayat 7-8*, Tesis Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan 1439 H/ 2018.
- Thias Arisiana dan Eka Prasetiawati, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Khamr Menurut Al-Qurthubi Dalam Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya, Vol. 4, No. 2, Desember 2019.
- Derhana Bulan Dalimunthe dan H. Rusli, *Pendidikan Sains Dalam Al-Quran (Studi Penafsiran Quraish Shihab terhadap Q.S. Al-Baqarah: 26*, Akademika: Vol. 15 No. 1 Juni 2019.
- Lu'luatul Ma'muroh, *Kebebasan Beragama Dalam Al-Qur'an (Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 256 Menurut Ibnu Katsir, Wahbah Zuhaili dan Quraish Shihab)*, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an (Iiq) Jakarta 1438 H/ 2017 M.
- Yuni Fitriani, *Analisis Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Penyebaran Informasi bagi Masyarakat*, Paradigma, 19 no. 02, (2017): 148-152.
- Moh. Azwar Hairul, *Tafsir al-Quran di YouTube*, Al-Fanar, 2 no.2 (2019): 89-106.

- Fadhli Lukman, "Tafsir Sosial Media di Indonesia."
- Evi Fitriana dan Muhamad Khoiri Ridlwan, *Ngaji Online: Transformasi Ngaji Kitab di Sosial Media.*, Asanka: Journal of Social Science and Education 2, no. 2 (2021).
- Saifuddin Zuhri Qudsy dkk, *Ahlus Sunnah Views of Covid-19 In Social-Media: The Islamic Preaching by Gus Baha and Abdus Somad,*" AL-ALBAB 10, no. 1, 2021.
- Muhammad Saleh, *Historis Media Penafsiran di Indonesia*, Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman 5, no. 1, 2021.
- Kurdi Fadlal, *Studi Tafsir Jalālain di Pesantren dan Ideologisasi Aswaja,*" 2016.
- Fitriani, Siti Rusydati Khaerani, dan Izzah Faizah, *Digitaslisasi Tafsir Al-Qur'an Berbasis Website*, Gunung Djati Conference Series, Volume 4 (2021) Proceedings The 1st Conference on Ushuluddin Studies, t.t., <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>.
- Fadhli Lukman, *Digital Hermeneutics and A New Face of The Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook*, Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies 56, no. 1, 14 Juni 2018.
<https://doi.org/10.14421/ajis.2018.561.95-120>.
- Johanna Pink, *Interpreting the Quran Today: Between Tradition and Social Media*, diakses 4 Januari 2021, www.oasiscenter.eu.
- Imas Lu'ul Jannah, Qari *Selebriti: Resitasi Alquran dan Anak Muda Muslim Indonesia di Era Media Sosial*, Master of Arts, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Moh. Azwar Hairul, *Tafsir Al-Qur'an di YouTube: Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly*, Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 2, No. 2, 2019.
- Mabrur, *Era Digital dan Tafsir al Qur'an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial*, Jurnal Prosiding Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains, Vol. 2, Maret 2020.
- Muhamad Fajar Mubarak dan Muhamad Fanji Romdhoni, *Digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia*, Jurnal Iman dan Spiritualitas, Vol. 1, No. 1, Januari-Maret 2021.
<https://www.krjogja.com/peristiwa/read/468571/tuan-guru-bajang-jabat-ketua-harian-nasional-dpp-partai-perindo>
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4640710/tgb-jadi-komisaris-bsi-intip-sederet-prestasinya-saat-jabat-gubernur-ntb>
- Amin Abdullah, *Agama, Kebenaran dan Relativitas*, dalam pengantar Gregory Baum, *Agama Dalam Bayang-bayang Relativisme*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia*, terj. Budi Hardiman, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Peter Busch (IGI Publishing), <http://www.wordtrade.com/society/sociologyknowledge.htm>. pada tanggal 2 oktober 2011 pukul 11.00 wib.
- Gregory Baum, *Agama dan Bayang-Bayang Relativisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyuri Arow, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Karl Mannheim, *Essay on the Sociology of Knowledge*, London: Brodway House, 1945.
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, Bandung, Remaja Rosdayakarya, 2004.
- Ibnu Hamad, "Lebih Dekat dengan Analisis Wacana", dalam *Mediator* Vol. 8 No. 2, 2007.
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* Yogyakarta, Lkis, 2011.

- Islah Gusmian, "Paradigma Penelitian Tafsir al-Qur'an di Indonesia", dalam *Empirisma*, Vol. 24 No. 1 Januari 2015.
- Teun van Dijk, *Ideology: a Multidisciplinary Approach*, London: Sage Publication, 2008.
- Nashruddin Baidan, *Perkembangan tafsir al-Qur'an di Indonesia* Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Sholah Abdul Fatah al-Khalidi, *Ta'rif al-Darisin bi Manahij al-Mufasirin* Beirut: Dar al-Syamiyah, 2002.
- Ahmad Atabik, *Perkembangan Tafsir Modern di Indonesia*, Jurnal Hermeunetik, Vol. 8, No. 2, Desember 2014.
- Zaini Rahman, *Bahaya Belajar Agama Secara Otodidak, Gus Baha': Jika Tidak Ada Sanad, Agama Akan Dibuat Semaunya*, Jurnal Presisis Berbasis Bukti, 3 Juli 2020.
- Miski Mudin, *Islam Virtual Diskursus Hadis, Otoritas, dan Dinamika Keberislaman di Media Sosial*, Yogyakarta: Bildung, 2019.
- Mulawarman, Aldila Dyas Nurfitri, *Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan*, Buletin Psikologi, Vol. 25, No. 1, 2017.
- Gusmia Arianti, "Kepuasan Remaja terhadap Pengguna Media Sosial Instagram dan Path", *Wacana*, 16 no. 2, 2017. doi:10.32509/WACANA.V16I2.21.
- Meutia Puspita Sari, "Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam oleh Mahasiswa Fisip Mahasiswa Riau", *JOM FISIP* 4, no. 2, Oktober 2017.
- Yuni Fitriani, *Analisis Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Penyebaran Informasi bagi Masyarakat*, *Paradigma*, 19 no. 02, 2017.
- Moh. Azwar Hairul, *Tafsir al-Quran di YouTube*, Al-Fanar, 2 no.2, 2019.
- Edy Chandra, *YouTube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi*, *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2017.
- Guntur Cahyono dan Nibros Hassani, *YouTube Sebagai Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran*, Al-Hikmah: Jurnal Dakwah, Vol. 13, No. 1, 2019.
- Asaas Putra, dan Diah Ayu Patmaningrum, *Pengaruh YouTube Di Smartphone Terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak*, dalam *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Vol. 21 No. 2, Desember 2018.
- Fatty Faiqah dkk, *YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassaridgram*, *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 5 No.2 Juli -Desember 2016.
- Agus Wahyudi, *Tuan Guru Bajang: Santri Membangun Negeri*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2018.
- Jamaludin, *Persepsi dan Sikap Masyarakat Sasak Terhadap TuanGuru*, Yogyakarta: CRCS-Sekolah Pascasarjana UGM-Depag RI, 2007.
- Dedi Putrawan, *Runtuhnya Karisma Tuan Guru*, Mataram: Sanabil Putri Bunga Amanah, 2017.
- Ahmad Abd Syakur, *Islam dan Kebudayaan "Akulturasi Nilai-Nilai Islam dalam Budaya Sasak"*, 65. Hamdi, Saipul, *Nahdlatul Wathan di Era Reformasi "Agama, Konflik Komunal dan Peta Rekonsiliasi"*, Yogyakarta: KKS Yogyakarta, 2014.
- Redaksi Qultummedia, *Ulama Pemimpin: Kiprah Tuan Guru Bajang dalam Membangun Umat*, Jakarta Selatan: QultumMedia, 2018.
- Agus Wahyudi, *Tuan Guru Bajang: Santri Membangun Negeri*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2018.

- Zulkarnain, *Tuan Guru Bajang; Berpolitik dengan Dakwah dan Berdakwah dengan Politik* Surabaya: Penerbit Kaisamedia, 2009.
- <https://polkam.go.id/menko-polhukam-indonesia-mesir-punya-kemiripan-wasathiyah-islam/>
- <https://youtu.be/2rzAkupvs1s>
- Afif Ahsani, TGB-MODERASI BERAGAMA DI METRO TV, diakses 16 September 2022. <https://youtu.be/2rzAkupvs1s>
- Khairan Muhammad Arif, *Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha*, Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam, VOL 11 NO 1, 2020.
- <https://www.ntbprov.go.id/profil-daerah>, diakses 3 Juni 2022.
- Jacob Ali dan Umar Siradz, *Perubahan Nilai Upacara Tradisional pada Masyarakat Pendukungnya di Daerah Nusa Tenggara Barat* Mataram: Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Nusa Tenggara Barat, 1998.
- Zainudin Mansyur, *kearifan sosial masyarakat sasak lombok dalam tradisi lokal*, Mataram: Sanabil, 2019.
- <https://gerbanglombok.co.id/budaya-lombok/>
- <https://dpmd.lomboktimurkab.go.id/baca-berita-194-ngejot-tradisi-berbagi-jelang-lebaran-di-lombok-timur.html>
- <https://sinar5news.com/mulut-mentradisi-di-masyarakat-lombok/>
- <https://regional.kompas.com/read/2019/08/11/11062691/tradisi-roah-di-lombok-tengah-bersyukur-dan-kumpulkan-tenaga-usai-shalat>
- Saipul Hamdi, *Politik Islah: Re-Negosiasi Islah, Konflik, Dan Kekuasaan Dalam Nahdlatul Wathandi Lombok Timur*, Kawistara, Vol. 1, No. 1, April 2011.
- Nur Latifah, *Pola Keberagamaan Masyarakat Islam di Lombok Nusa Tenggara Barat*, ELKATARIE: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial, Vol. 2, No. 1, Oktober-April 2019.
- Faizah, *Gerakan Salafi di Lombok*, HARMONI: Jurnal Multikultural dan Multireligius, vol. 11, no. 4, Oktober-Desember 2012.
- Zaenal Abidin, *Tindak Anarkis terhadap Kelompok Salafi di Lombok Barat*, Nusa Tenggara Barat, HARMONI: Jurnal Multikultural dan Multireligius, vol. 8, no. 31.
- Zulbajang, [Full] Ceramah Nuzulul Qur'an TGB di Istana Negara, diakses 16 September 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=VR-mb4eA1Ps&t=33s>
- Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1987), 232-234; Clifford Geertz, *Religion of Java*, London, University OfChicago Press, 1960.
- Imam Suprayogo, *Kyai dan Politik "Membaca Citra Politik Kyai"*, Malang: Uin Malang Press, 2007.
- Fahrurozi, *Dai di Pentas Politik: Respon Tuan Guru Bajang M. Zainul Majdi Tentang Dakwah Melalui Politik*, "Jurnal Tasamuh, Edisi 8 Desember 2009.
- <https://biroadpim.ntbprov.go.id/profil-wakil-gubernur/>
- Arie Oktara, *Politik Tuan Guru di Nusa Tenggara Barat*, Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol 8, No. 2 Juli 2015.
- Republika.co.id, *"TGB Sebagai Ketua Alumni Al-Azhar Cabang Indonesia"*, diakses 3 Juni 2022 dari <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islamnusantara/17/10/19/oy1zcu396-tgb-sebagai-ketua-alumni-al-azhar-cabang-indonesia>.
- Telusuri.co.id. *Banyak Penghargaan diraih TGB: Tokoh Men Obsession Mulai dilirik Menjadi Pemimpin Alternatif*, redaksi Telusur, diakses September 2019 dari

- <https://telusur.co.id/2017/08/26/banyak-penghargaan-diraih-tgb-tokoh-men-obsession-ini-mulai-dilirik-menjadi-pemimpin-nasional-alternatif/>
- Merdeka. Com. *Mengenal Tuan Guru Bajang dan Prestasinya dalam Memimpin NTB*, diakses 26 Agustus 2019 dari <https://www.merdeka.com/politik/mengenal-sosok-tuan-guru-bajang-dan-prestasinya-memimpin-ntb.html>
- Telusuri.co.id. Banyak Penghargaan diraih TGB: Tokoh Men Obsession Mulai dilirik Menjadi Pemimpin Alternatif, redaksi Telusur, diakses 26 Agustus 2019. <https://telusur.co.id/2017/08/26/banyak-penghargaan-diraih-tgb-tokoh-men-obsession-ini-mulai-dilirik-menjadi-pemimpin-nasional-alternatif/>
- TGB.id, "*Penghargaan Tuan Guru Bajang*", diakses 1 Januari 2019 dari <https://tgb.id/penghargaan-tuan-guru-bajang/>
- <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220806170821-4-361641/ketua-harian-perindo-tgb-lepas-kursi-wakomut-bsi> diakses hari Minggu, 15 Januari 2023.
- "Perjalanan Politik TGB hingga Berlabuh ke Perindo", <https://tirto.id/guTn>. Diakses hari Minggu, 15 Januari 2023.
- Official NET News, Satu Indonesia Bersama Muhammad Zainul Majdi Gubernur Nusa Tenggara Barat, diakses 17 September 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=nKRVs9BZyVE>
- Unit Pegelola Islamic Center, Brosur Resmi Islamic Center Provinsi Nusa Tenggara Barat, Mataram, 24 November 2019.
- BIRO ADPIM NTB, MUKADDIMAH KAJIAN TAFSIR AL-QURAN OLEH GUBERNUR NTB, diakses 16 September 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=M7CQNEIAc1g>
- Universitas Islam Indonesia, Ngaji Tafsir Al-Quran bersama Gus Baha dan Tuan Guru Bajang, diakses 15 Januari 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=eDLJLnXYsmA&t=5967s>
- NWDI ONLINE, TGB Kajian Al-Quran & tafsir kebangsaan di Masjid Kampus Mardliyyah UGM Yogyakarta, diakses 15 Januari 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=2yc-nPhSINo&t=390s>
- QH Channel, Mendadak !! TGB Isi Seminar Tafsir Kebangsaan di Ma'had'aly Lirboyo, diakses 15 Januari 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=Sdqqt10CgrQ&t=309s>
- BIRO ADPIM NTB, MUKADDIMAH KAJIAN TAFSIR AL-QURAN OLEH GUBERNUR NTB, diakses 16 September 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=M7CQNEIAc1g>
- Dakwah TGB Channel, Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 114 dst Bersama TGB. Dr. KH. M. Zainul Majdi, Ma, diakses 16 September 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=W4kD6G88zH4>
- Dakwah TGB Channel, Kajian Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 63-66 Bersama TGB. Dr. KH. M. Zainul Majdi, Ma, diakses 16 September 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=Sc6wuo6UMs4>
- Kajian Ulama Lombok, Kajian Tafsir Qs Al-baqarah Ayat 90 dst Oleh TGB Zainul Majdi, diakses 16 September 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=sFqg0WoTIcs>
- Budi Suhartawan Spektakuler, Toleransi dalam Perspektif TGB, dikases 28 September 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=dHxVTKEcTPk>
- DAWUH TGB, TOLERANSI ITU AJARAN SIAPA !?NGAKU ISLAM NGEBOM GEREJA NABINYA SIAPA !?, diakses 28 September 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=qHTOnN6Jlcc&t=181s>

- Harian Kompas, Back To BDM Bersama Muhammad Zainul Majdi: Kasus Ferdy Sambo Menunjukkan Dirinya Nirakhlak, diakses 28 September 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=4sS51FI59-E&t=1249s>
- HUMA2 CHANNEL, KAJIAN TAFSIR TGB || Surat Al-Baqarah Ayat 23-24, diakses 28 September 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=8FFjRVCMh8w>
- HUMA2 CHANNEL, KAJIAN TAFSIR TGB || Surat Al-Baqarah Ayat 23-24, diakses 28 September 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=8FFjRVCMh8w>
- HMA2 CHANNEL, KAJIAN TAFSIR TGB || Surat Al-Baqarah Ayat 23-24, diakses 28 September 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=8FFjRVCMh8w>
- Islamic Center NTB, Kajian Tafsir Qs. Al Baqarah Ayat 84 s/d 86, diakses 29 September 2022. https://www.youtube.com/watch?v=jEG_hot8a-w
- Dakwah TGB Channel, Kajian Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 87-89 Bersama TGB. Dr. KH. M. Zainul Majdi, Ma, diakses 29 September 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=aNoWPdljWx0>
- Dakwah TGB Channel, Kajian Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 87-89 Bersama TGB. Dr. KH. M. Zainul Majdi, Ma, diakses 29 September 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=aNoWPdljWx0>
- Dakwah TGB Channel, Kajian Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 90 dst Bersama TGB. Dr. KH. M. Zainul Majdi, Ma, diakses 29 September 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=Qqt1c7RSUyA>
- Berembe Kabar, TGB dan PDI-P!! Konsep Negara Bangsa dalam Pandangan Islam, diakses 29 September 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=g2WAheK8Wio&t=247s>
- Berembe Kabar, TGB dan PDI-P!! Konsep Negara Bangsa dalam Pandangan Islam, diakses 29 September 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=g2WAheK8Wio&t=247s>
- Rumah Islam, KEPEMIMPINAN DI DALAM ISLAM - TGB M ZAINUL MAJDI - RUMAH ISLAM, diakses 29 September 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=69wyq-KS4k0>
- Zulbajang, Pendapat TGB Tentang Pemimpin Perempuan, 29 September 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=J8Sa2x44E8o&t=112s>
- HMA2 CHANNEL, KAJIAN TAFSIR TGB || Surat Al-Baqarah Ayat 30 – 31, 30, diakses 30 September 2022. https://www.youtube.com/watch?v=5_vJwKFTq2c
- HMA2 CHANNEL, KAJIAN TAFSIR TGB || Surat Al-Baqarah Ayat 30 – 31, 30, diakses 30 September 2022. https://www.youtube.com/watch?v=5_vJwKFTq2c
- HMA2 CHANNEL, KAJIAN TAFSIR TGB || Surat Al-Baqarah Ayat 58-59, diakses 30 September 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=exNpDPjwsQg&t=971s>
- Kajian Ulama Lombok, Kajian Rutin TGB di Islamic Center Qs-Albaqarah Ayat 94 dst., diakses 20 Oktober 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=66n9B7X5rZ8&t=1849s>
- Islamic Center NTB, Kajian Tafsir Qs. Al-Baqarah Ayat 83 dst [Dr. TGB. Muhammad Zainul Majdi, Lc., M.A], diakses 01 Oktober 2022, https://www.youtube.com/watch?v=pSm_vH9Sx_4&t=7s
- LUMBUNG DAKWAH TGB, Kajian Tafsir Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 129 bersama Tuan Guru Bajang TGB, diakses 02 Oktober 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=aXlkKVOxaLw&t=1032s>
- Dakwah TGB Channel, Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 143 dst, diakses 03 Oktober 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=GQq8MCksVSU>

- Dakwah TGB Channel, Kajian Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 43 Bersama TGB. Dr. KH. M. Zainul Majdi, Ma, diakses 19 September 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=xz1PATb8ukk>
- Dakwah TGB Channel, Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 136 dst, diakses 07 Oktober 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=zNr4XY2Yevk>
- Dakwah TGB Channel, Kajian Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 103 dst Bersama TGB. Dr. KH. M. Zainul Majdi, Ma, diakses 10 Oktober 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=04QSFxLRrKs&t=2s>
- Dakwah TGB Channel, Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 126 dst Bersama TGB. Dr. KH. M. Zainul Majdi, Ma, diakses 17 Oktober 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=eQH0eLMNv-Y&t=1132s>
- Budi Suhartawan Spektakuler, NGAJI TAFSIR BERSAMA TGB: SURAT AL-BAQAROH AYAT 170-172, diakses 04 November 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=qKDhM55rHh8>
- Dakwah TGB Channel, Kajian Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 103 dst Bersama TGB. Dr. KH. M. Zainul Majdi, Ma, diakses 22 Oktober 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=04QSFxLRrKs&t=3s>
- Islamic Center NTB, Kajian Tafsir Qs. Al-Baqarah Ayat 83 dst [Dr. TGB. Muhammad Zainul Majdi, Lc., M.A], diakses 15 September 2022. https://www.youtube.com/watch?v=pSm_vH9Sx_4&t=7s
- Dakwah TGB Channel, Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 111 dst Bersama TGB. Dr. KH. M. Zainul Majdi, Ma, diakses 10 Oktober 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=o74RE-rfTvU>
- Kajian Ulama Lombok, Kajian Tafsir Qs Al-baqarah Ayat 90 dst Oleh TGB Zainul Majdi, diakses 25 Oktober 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=sFqg0WoTlcs>
- Halliday dan Ruqayya Hasan, *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotika Sosial* (Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 1994)
- Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Masa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Saifuddin Zuhri Qudsy, "Pesantren Online: Pergeseran Otoritas Keagamaan Di Dunia Maya," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 2, no. 2 (24 November 2019)
- Hasanatul Jannah, "Pondok Pesantren Sebagai Pusat Otoritas Ulama Madura," *Jurnal Al-Hikmah* 17, no. 2 (1 Oktober 2019): 79–94, <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v17i1.9>.
- Nafiisatuzzahro', "Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di YouTube" dalam *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Volume 12 Nomor 02 2018
- Siti Sholihati, *Wanita dan Media Massa*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Moehammad Gafar Yoedtadi dan Muhammad Adi Pribadi, "Alternative Media as Counter-Hegemony", dalam *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 478,
- Andrew Rippin, "Tafsir", dalam Mircea Eliada (ed.), *The Encyclopedia of Religion*, New York: Schuste Macmillan, 1995.
- A. Zainul Hamdi, "Hermeneutika Islam: Intertekstualitas, Dekonstruksi dan Rekonstruksi" *Gerbang (Jurnal Studi Agama dan Demokrasi)*, 5 (14), 2003
- Khaled M. Abou El Fadl, *Speaking in God's Name: Islamic Law, Authority and Women*, London: Oneworld Publications, 2001.

Stanley Fish, *Is There a Text in This Class; The Authority of Interpretative Communities*, London: Harvard University Press, 1980.

